

BAB. I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara merdeka yang tak luput dari perjuangan-perjuangan pahlawan di masa lampau. Bung Karno seorang pelopor kemerdekaan Indonesia sekaligus Presiden pertama Indonesia pernah mengungkapkan sebuah pernyataan yang berbunyi bahwa “Jas Merah” yang berartikan Jangan Lupakan Sejarah. Perjuangan seorang pahlawan mengorbankan banyak hal, baik itu dari segi pribadi, keluarga, maupun orang sekitarnya.

Pahlawan adalah seseorang yang berpahala yang perbuatannya berhasil bagi kepentingan orang banyak. Memiliki pengaruh terhadap tingkah laku orang lain, Dinilai mulia serta bermanfaat bagi kepentingan masyarakat bangsa atau umat manusia (Bio-Kristi No.56 Oktober 2010 / Arti Pahlawan).

Cerita pahlawan di Indonesia ini jumlahnya sangat banyak, hampir setiap daerah di Indonesia memiliki cerita sendiri, hal tersebut menjadi gambaran nyata terhadap keberagaman budaya dan perjuangan rakyat Indonesia terhadap negara dan pulau yang mereka cintai. Untuk kalangan masyarakat khususnya Bangka, cerita pahlawan Depati Amir ini sudah tidak asing lagi, sebagai salah satu pahlawan dan legenda yang terkenal di Pulau Bangka, bahkan sosok Depati Amir ini telah diabadikan namanya untuk menjadi nama bandara di Kota Pangkalpinang dan juga beberapa nama jalan di Bangka Belitung. Kisah ini tidak dapat dilupakan atau diabaikan saja dengan kehidupan masyarakat Bangka.

Depati Amir merupakan salah satu pemimpin yang mewakili dari daerah Bangka. Depati Amir memimpin perjuangan Bangka sekitar tahun 1850. Melalui berbagai aksi heroik menggunakan senjata tradisional, Depati Amir dan pasukannya menggetarkan pertahanan Belanda dengan gigih dan pantang menyerah. Belanda sendiri berupaya untuk menjadikan Bangka sebagai penghasil devisa dari timah dan ladanya. Upaya tersebut mendapatkan penentangan dari orang-orang Bangka yang tidak ingin jika tanah leluhur mereka perlahan dikuasai Belanda.

Depati Amir merupakan putera pertama dari Depati Bahrin (wafat tahun 1848), Hamzah adalah adik kandung Amir. Amir diangkat menjadi Depati pada tahun

1830 Masehi menggantikan ayahnya Depati Bahrain di daerah Jeruk. Lalu jabatan tersebut diperkuat oleh Pemerintah Hindia Belanda atas daerah Mendara dan Mentadai yang berjarak sekitar 1.5 *paal* (Jika merujuk ke Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online, kata "pal" berarti "tonggak batu sebagai tanda jarak, antara satu tonggak dan tonggak yang lain berjarak 1,5 km") dari Mendara karena ketakutan Pemerintah Belanda atas pengaruh Amir yang kuat.

Saat ayahnya Amir masih menjabat menjadi depati, Amir dengan sekitar 30 orang pengikutnya pernah membasmi para perompak yang mengganggu di perairan Bangka untuk menjaga keamanan dan mengembalikan hak-hak rakyat. Walaupun jabatan depati terhadap daerah Mendara dan Mentadai tidak diterima olehnya, namun gelar depati tersebut tetap akan menjadi jati dirinya. Dikarenakan Amir adalah turunan dari seorang depati dan kesetiaannya masyarakat kepadanya. Disisi lain dari itu, rakyat Bangka juga menginginkan sosok pelindung untuk memimpin mereka.

Saat ini kisah dari perjuangan Depati Amir melawan penjajah belum menyebar luas keseluruh masyarakat Bangka, hanya sekedar mengetahui saja namanya tetapi tidak mengetahui apa cerita dibalik nama tersebut dan apa yang telah dilakukan oleh Depati Amir untuk mengusir dan memerdekakan pulau Bangka dari penjajah. Namun dikarenakan belum adanya pengesahan resmi terhadap jabatan Pahlawan oleh pemerintah sebelumnya, secara kultural, masyarakat Bangka menganggap bahwa Depati Amir telah diakui sebagai pahlawan bagi masyarakat Bangka, dikarenakan perjuangan yang telah dilakukan oleh Depati Amir.

Setelah melalui banyak pengajuan untuk meresmikan dan menjadikan pahlawan Depati Amir sebagai Pahlawan Nasional berhasil. Pada tanggal 8 November 2018 Presiden Indonesia Jokowi melakukan upacara pemberian gelar Pahlawan Nasional yang berlangsung di Istana Negara, kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, pada pukul 13.00 WIB. Gelar tersebut diberikan Presiden Joko Widodo sesuai dengan keputusan Presiden Nomor 123/TK/Tahun 2018 tentang Penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional. Gelar tersebut diterima oleh para ahli waris. (<https://news.detik.com/>)

Depati Amir adalah salah satu dari sekian pahlawan Bangka yang dan terkenal. Sifat teguh pada pendiriannya sangat cocok untuk dijadikan contoh bagi generasi sekarang yang labil, tidak teguh pada pendiriannya. Karena sifat tersebut sangatlah penting untuk diaplikasikan ke kehidupan masing-masing manusia.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, masalah yang diteliti adalah :

- Pahlawan Depati Amir yang berjuang melawan penjajah pada masa sebelum gemparnya perjuangan dan kemerdekaan NKRI
- Belum banyak masyarakat yang tahu tentang kisah perjuangan dari Depati Amir
- Belum banyaknya data dan media informasi secara utuh untuk mengenalkan kisah dari Depati Amir
- Perubahan jaman dan perkembangan teknologi secara perlahan menggeser peranan penting dari cerita Depati Amir sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, moral, dan perjuangan sehingga digantikanlah dengan cerita yang lebih modern.

I.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dicantumkan, terdapat rumusan masalah diantaranya ialah :

- Bagaimana menceritakan kembali Kisah Perjuangan Depati Amir kepada masyarakat, sehingga bisa diambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

I.4. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah, maka penulis membatasi pada penelitian tentang

- Membahas tentang kisah perjuangan Depati Amir melawan jajahan Belanda di Pulau Bangka.
- Perancangan ini hanya ditujukan untuk orang Bangka khususnya Kota Pangkalpinang, hal ini karena masyarakat Pangkalpinang setidaknya harus tahu cerita kepahlawanan sendiri

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1. Tujuan Perancangan

- Menyampaikan kisah perjuangan Depati Amir kepada masyarakat Bangka
- Mengetahui pengetahuan dan pandangan masyarakat terhadap kisah perjuangan Depati Amir

1.5.2. Manfaat Perancangan

- Masyarakat mengetahui kisah yang absah dari cerita perjuangan Depati Amir.
- Masyarakat menjadi paham akan pentingnya cerita pahlawan rakyat sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan.